BAB I

**PENDAHULUAN**

# Latar Belakang

Kompetensi, profesionalisme, dan etos kerja tenaga kependidikan merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan institusi pendidikan dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta internalisasi etika dan moral bagi peserta didiknya. Tentu saja, karena mereka bersentuhan langsung dengan semua aspek penyelenggaraan dan pertanggung jawaban pendidikan.

Sebagai ujung tombak, tenaga kependidikan masih dihadapkan pada banyak masalah, antara lain kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi mereka, kurangnya tingkat kesejahteraan, rendahnya motivasi dan etos kerja, minimnya komitmen, beban kerja yang terlalu berat, kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan, rendahnya disiplin, kurangnya kreatifitas dan sedikitnya penghargaan masyarakat terhadap profesi pendidikan.

Selain memiliki persoalan internal di atas, tenaga kependidikan dihadapkan pula pada dua tantangan eksternal, yaitu: merosotnya moralitas masyarakat akibat krisis ekonomi-politik yang berkepanjangan dan adanya tantangan global yang kian nyata. Etika luhur bangsa yang religius yang pernah menjadi kebanggaan bangsa Timur, sejak itu hanya menjadi retorika. Sedangkan dalam kenyataannya telah tumbuh bibit-bibit anarkisme dan tindakan amoral. Sebagaimana dikemukakan oleh Hendiyat Soetopo bahwa:

Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan yang memegang jabatan tertinggi hendaknya mengerti kedudukan sekolah di masyarakat; mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat, mampu membantu guru mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.[[1]](#footnote-1)

Sementara itu, tantangan global masa kini ditandai dengan adanya kompetensi, transparansi, efisiensi, *high-quality* dan profesionalisme yang harus dijawab oleh tenaga kependidikan kita, yakni para guru dan tenaga manajemen kependidikan.

Tentunya, untuk dapat menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya berusaha sekuat tenaga untuk memberikan kinerja yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis terhadap para personilnya. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 1 bahwa: ”Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.[[2]](#footnote-2)

Setiap pemimpin pasti mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang di tetapkan, pemimpin dan manajemen mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah “*Jerami menjadi emas*“ atau justru sebaliknya juga bisa mengubah “*tumpukan uang menjadi abu*“ karena kepemimpinan merupakan kunci pembuka bagi suksesnya pendidikan, karena kemampuan siswa lebih banyak ditentukan oleh mutu pendidikan yang di dapat di sekolah oleh karena itu di tunjang oleh seorang manajemen, personalia yang handal dan fasilitas seimbang yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Sebagaimana prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 4 yaitu “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, tergantung dari kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Guru memiliki peran yang sangat besar oleh karena itu para guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Selain itu juga harus di dukung oleh administrasi sekolah yang baik. Tentunya, orang yang berfungsi membantu guru dan men mengkoordinir seluruh komponen pendidikan di sekolah, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai supervisor. Program pendidikan yang telah direncanakan akan terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarkat sekitarnya, merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.

Selain itu guru juga merupakan faktor yang yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Begitu pula guru merupakan komponen pengajaran yang harus mendapat perhatian, pengawasan dan bantuan dalam pengajaran dari kepala sekolah atau komponen lainnya. guru yang profesional merupakan salah satu penentu lahirnya sumber daya manusia yang baik dan bermutu.

Dari hasil wawancara awal, oleh Baharuddin, A. Ma, Salah seorang guru di SDN 1 Tolihe mengatakan bahwa:

pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Tolihe, Kecamatan Baito, Kabupaten Konawe Selatan belum mencapai hasil yang maksimal, hal tersebut dipengaruhi oleh guru-gurunya yang mengajar masih banyak dari tamatan SMA sehingga belum mempunyai pengalaman mengajar dan belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama dalam hal pengembangan kurikulum. Selain itu juga fasilitas belajar siswa seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, serta sarana dan prasarana lainnya hingga sekarang belum terpenuhi. [[3]](#footnote-3)

Dengan keadaan tersebut di atas penulis memberikan asumsi awal bahwa Secara faktual keadaan SDN 1 Tolihe masih sangat minim, baik dari proses pembelajaran, administrasi sekolah maupun keadaan lingkungan sekolah yang masih kurang. Hal ini tidak lepas dari kondisi masih minimnya pelaksanaaan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor pendidikan. Guna mengungkap fenomena-fenomena tersebut di atas dan sekaligus memberikan solusi dari permasalahan yang ada penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Supervisi Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Fokus dan Rumusan Masalah**
   1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berfokus kepada masalah “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penyelenggaraan Pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat supervisi dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan?

## Definisi Operasional

Untuk mengetahui gambaran dan pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, penulis perlu memberi batasan pengertian sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah yang penulis maksud adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memantau dan mengarahkan pelaksanaan kinerja guru, baik dalam merencanakan tugas-tugas mengajar, menilai dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme seorang guru, utamanya dalam proses pembelajaran.
2. Penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan seluruh komponen-komponen pembelajaran baik itu komponen pokok meliputi siswa, guru, dan materi pembelajaran, maupun faktor-faktor pendukung meliputi sarana dan alat-alat pendididkan, pengelolaan, serta lingkungan dan situasi umum sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional judul penelitian ini adalah terfokus mengungkap keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kinerja supervisi kepala sekolah dalam pemyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat supervisi dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

## Kegunaan Penelitian

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

1. Untuk mengetahui teori tentang Supervsi Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan.
2. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai supervisi Akademik dalam penyelenggaraab.
3. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang objek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.
   * 1. **Kegunaan Praktis**

Sebagai kontribusi bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan peranan dan supervisinya terhadap para guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya dan administrasi sekolahnya di SDN 1 Tolihe.

Sebagai sumber informasi kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pelaksanaan supervisi akademik.

Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik, khususnya di SDN 1 Tolihe Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan.

1. Hendiyat Soetopo, dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Malang: Bina Aksara, 1982), h. 23 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Kumpulan* *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (*Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 25 [↑](#footnote-ref-2)
3. Baharuddin, guru SDN 1 Tolihe, *wawancara*, 6 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-3)